

## Integrasi Nilai-Nilai Profetik dalam Manajemen Program Pendidikan Anak Usia Dini

**Marika Situmorang<sup>1</sup>, Winda Dewi Listyasari<sup>2</sup>, M. Sofwan Efendi<sup>3</sup>, Muh. Takdir<sup>4</sup>, Desi Rahmawati<sup>5</sup>**  
 (tidak boleh disingkat & tanpa gelar akademik, Cambria 10, maksimal 3 penulis)  
 Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia  
[1\\*marika.situmorang@mhs.unj.ac.id](mailto:1*marika.situmorang@mhs.unj.ac.id), [2\\*winda.dewi@unj.ac.id](mailto:2*winda.dewi@unj.ac.id), [3\\*mohammad.sofwan@unj.ac.id](mailto:3*mohammad.sofwan@unj.ac.id),  
[4muhammadtakdir@unj.ac.id](mailto:4muhammadtakdir@unj.ac.id), [5desi-rahmawati@unj.ac.id](mailto:5desi-rahmawati@unj.ac.id)

---

### Riwayat Artikel

Submitted: 10-12-2025  
 Accepted: 20-12-2025  
 Published: 31-12-2025

---

### Abstrak

Penelitian ini secara komprehensif mengkaji bagaimana nilai-nilai profetik, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi, diintegrasikan ke dalam manajemen program pendidikan anak usia dini. Kajian dilakukan melalui *Systematic Literature Review* (SLR) yang dipadukan dengan analisis bibliometrik untuk menjamin ketelitian metodologis. Pencarian literatur dilaksanakan menggunakan Google Scholar dengan bantuan perangkat lunak Publish or Perish, mencakup publikasi dari tahun 2000 hingga 2025. Seluruh rekam jejak yang diperoleh diseleksi, dinilai, dan disintesis sesuai protokol PRISMA 2020 guna memastikan transparansi serta replikasi. Pemetaan bibliometrik dengan VOSviewer mengungkap empat kluster tematik utama: pendidikan karakter, religiositas, keterlibatan keluarga, dan keragaman budaya, serta pergeseran temporal dari isu moral dasar menuju religiositas, toleransi, dan multikulturalisme. Sintesis tematik menunjukkan tiga pola integrasi nilai profetik: transendensi melalui pembiasaan religius dan penguatan spiritual; humanisasi melalui relasi pedagogis yang menjunjung martabat anak; serta liberasi melalui praktik inklusif dan multikultural. Berdasarkan temuan tersebut, diajukan model konseptual yang menempatkan nilai profetik sebagai landasan filosofis bagi fungsi manajerial, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam lembaga PAUD. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai profetik relevan bagi pengembangan karakter holistik serta manajemen berkelanjutan, dengan rekomendasi penguatan kurikulum berbasis nilai, peningkatan profesionalisme guru, dan pengembangan instrumen penilaian karakter yang komprehensif.

**Kata kunci:** nilai-nilai profetik; pendidikan anak usia dini; manajemen pendidikan; humanisasi; liberasi; transendensi.

---

### Abstract

This study examines how prophetic values; humanization, liberation, and transcendence, are integrated into the management of early childhood education programs through a Systematic Literature Review (SLR) complemented by bibliometric analysis. Literature research was conducted using Google Scholar with the assistance of Publish or Perish, covering publications from 2000 to 2025; retrieved records were screened and appraised in accordance with the PRISMA 2020 protocol. Bibliometric mapping with VOSviewer revealed four principal thematic clusters: character education, religiosity, family involvement, and cultural diversity, and an observable temporal shift from basic moral concerns toward religiosity, tolerance, and multiculturalism. Thematic synthesis identified three recurrent patterns of prophetic-value integration: (1) transcendence enacted via religious habituation and spiritual reinforcement; (2) humanization realized through pedagogical relationships that uphold children's dignity; and (3) liberation manifested in inclusive and multicultural

*Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta*



---

practices. Based on these findings, a conceptual model is proposed that situates prophetic values as the philosophical foundation for core managerial functions; planning, organizing, implementation, and evaluation, within early childhood institutions. The study concludes that prophetic values are pertinent to holistic character development and to the sustainable management of early childhood education, and it recommends strengthening value-based curricula, enhancing teacher professional development, and advancing holistic instruments for character assessment.

**Keywords:** prophetic values; early childhood education; educational management; humanization; liberation; transcendence.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam pembentukan kepribadian, karakter, dan orientasi moral anak (Situmorang et al., 2025). Pada tahap inilah fondasi spiritual, sosial, dan emosional mulai terbentuk dan berkembang, sehingga kualitas pengalaman belajar pada usia dini akan menentukan arah pembentukan karakter anak pada periode perkembangan selanjutnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang dilakukan sejak usia dini berperan signifikan dalam membentuk nilai, kebiasaan, dan pola pikir anak (Aslan, 2024; Handoko & Sakti, 2023). Karena itu, pendidikan karakter pada PAUD tidak dapat dipandang sebagai aktivitas tambahan, tetapi sebagai inti dari proses pendidikan itu sendiri.

Dalam konteks Indonesia, urgensi pendidikan karakter semakin menguat seiring dengan kompleksitas tantangan sosial, moral, dan budaya yang dihadapi masyarakat. Pendidikan anak usia dini dituntut tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai dasar kemanusiaan, spiritualitas, dan kemampuan hidup dalam keberagaman. Melalui kurikulum nasional maupun inisiatif lembaga, berbagai pendekatan telah diuji untuk menanamkan karakter positif pada anak mulai dari pembiasaan, keteladanan, pendidikan moral, hingga pendidikan berbasis budaya dan religiusitas (Pamuji et al., 2024; Setiawati, 2020) dan (Sunaryo & Hasanah, 2012). Kerangka nilai profetik, yang meliputi humanisasi, liberasi, dan transendensi, menawarkan perspektif yang lebih holistik dalam memahami pendidikan karakter. Secara konseptual, nilai profetik tidak hanya mengembangkan aspek moral dan sosial anak, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual yang sering kali menjadi elemen intrinsik dalam kebudayaan pendidikan Indonesia. Humanisasi, sebagaimana dipahami (Freire, 2000), berkaitan dengan upaya memuliakan dan memerdekakan manusia melalui pendidikan yang dialogis dan transformatif. (Neiman, 2000) memperkuat perspektif ini dengan menekankan bahwa pendidikan yang berkualitas harus berbasis kepedulian (*ethics of care*), yaitu relasi hangat dan responsif antara guru dan anak.

Liberasi, sebagai nilai profetik kedua, berkaitan dengan upaya menghilangkan bias, ketidakadilan, dan dominasi dalam proses pendidikan. (Tilaar, 2004) dan (Banks, 2009) menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini harus responsif terhadap keberagaman budaya dan tidak boleh mereproduksi ketimpangan sosial. Pendekatan multikultural dan inklusif juga menjadi bagian integral dari pendidikan karakter yang berkeadilan. Nilai profetik ketiga, transendensi, mengarah pada kesadaran ilahiah dan spiritualitas manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, (Al-Atas, 2014) menekankan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya membentuk manusia berpengetahuan, tetapi juga manusia yang beradab dan sadar akan hubungan dirinya dengan Tuhan. Nilai transendensi ini beresonansi dengan praktik pembiasaan religius yang banyak ditemukan pada lembaga PAUD di Indonesia (Sapitri et al., 2022; Toifur 1), Rahmah Setiawati 1), 2022) dan (Almubaroq, 2022).

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa karakter, religiusitas, toleransi, dan nilai moral telah menjadi fokus utama pendidikan PAUD, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai bagaimana ketiga nilai profetik tersebut diintegrasikan secara sistematis ke dalam manajemen program PAUD. Studi-studi terdahulu lebih banyak membahas implementasi karakter pada level kelas, kegiatan pembiasaan, atau budaya sekolah, tetapi belum mengkaji secara mendalam bagaimana nilai profetik berperan dalam keseluruhan fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Padahal, keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada konsistensi manajemen lembaga, dukungan guru, dan kerja sama keluarga (Khotimah et al., 2024), (Jumiati & Noor, 2021);(Syafei et al., 2025). Observasi bibliometrik dalam penelitian ini mengungkap bahwa perkembangan tema PAUD selama dua dekade terakhir tidak hanya mencakup pendidikan karakter, tetapi juga religiusitas, toleransi, dan perspektif multikultural. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai profetik memiliki keselarasan alami dengan arah penelitian PAUD mutakhir. Namun demikian, integrasi nilai profetik dalam kerangka manajemen program PAUD masih belum dibahas secara struktural dalam literatur akademik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya menjawab tiga pertanyaan utama:

1. Bagaimana bentuk integrasi nilai profetik (humanisasi, liberasi, transendensi) dalam manajemen program PAUD berdasarkan hasil kajian literatur sistematis?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi nilai profetik dalam manajemen PAUD?
3. Bagaimana pola perkembangan dan kecenderungan penelitian mengenai pendidikan karakter, religiusitas, dan nilai dalam PAUD berdasarkan analisis bibliometrik?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dan analisis bibliometrik guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pola temuan, keterhubungan konsep, serta tren penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model konseptual integrasi nilai profetik dalam manajemen program PAUD, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengelola lembaga, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan anak usia dini.

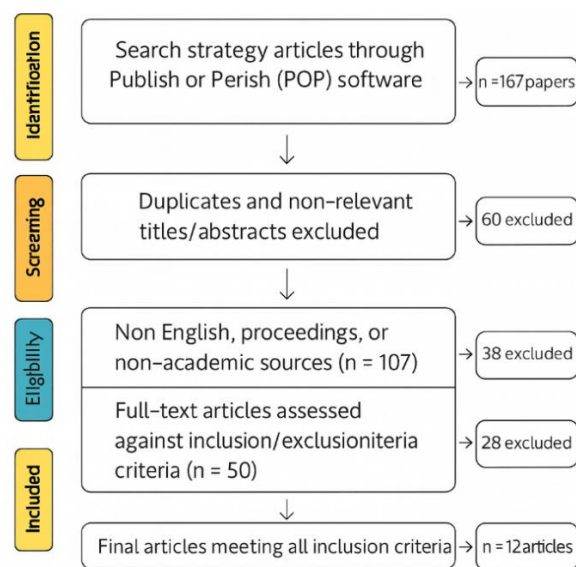
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan panduan PRISMA 2020 untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai integrasi nilai profetik dalam manajemen program pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan sintesis mendalam terhadap temuan empirik dan konseptual dari berbagai penelitian sehingga menghasilkan gambaran terstruktur tentang fenomena yang dikaji. Seluruh proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar dengan bantuan perangkat lunak Publish or Perish (PoP). Pemilihan basis data ini didasarkan pada luasnya cakupan publikasi yang meliputi jurnal nasional terindeks SINTA hingga jurnal internasional bereputasi. Rentang waktu publikasi ditetapkan antara tahun 2000 hingga 2025, dengan tujuan menangkap perkembangan penelitian selama dua dekade terakhir, termasuk pergeseran fokus dari pendidikan moral dasar menuju nilai-nilai religius, karakter holistik, dan multikulturalisme.

Strategi pencarian disusun menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris, seperti “*early childhood education*,” “*religious character*,” “*prophetic values*,” “*character education in early childhood*,” “*nilai profetik*,” “*pendidikan karakter PAUD*,” “*tolerance*,” dan “*multicultural*.” Kombinasi kata kunci menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk memastikan keseimbangan antara keluasan pencarian dan relevansi topik. Hasil pencarian awal memperoleh 167 artikel. Melalui proses penghapusan duplikasi, jumlah artikel mengerucut

menjadi 107. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk mengevaluasi kesesuaian topik. Tahap ini menghasilkan 50 artikel yang memenuhi kriteria untuk dibaca. Setelah evaluasi mendalam berdasarkan relevansi tematik, kualitas metodologis, dan keterhubungan dengan nilai profetik dan manajemen PAUD, sebanyak 12 artikel akhirnya memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut.

Kriteria inklusi penelitian meliputi: (1) artikel yang terbit dalam jurnal ilmiah yang terverifikasi, (2) berfokus pada pendidikan anak usia dini, pendidikan karakter, religiusitas, toleransi, budaya, atau manajemen PAUD, (3) tersedia dalam teks lengkap, dan (4) memiliki relevansi terhadap salah satu atau lebih nilai profetik. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel non-ilmiah, publikasi tanpa akses teks penuh, artikel yang berfokus pada jenjang pendidikan lain, serta penelitian yang memiliki kualitas metodologis rendah atau tidak memberikan kontribusi konseptual terhadap nilai profetik atau manajemen PAUD. Prosedur seleksi literatur mengikuti diagram PRISMA yang menggambarkan alur identifikasi, penyaringan (*screening*), evaluasi kelayakan (*eligibility*), dan inklusi.



**Gambar 1. Flow Diagram PRISMA**

Setelah artikel lolos seleksi, seluruh data diekstraksi menggunakan lembar kerja analisis yang mencakup informasi mengenai tujuan penelitian, konteks studi, metode, bentuk implementasi nilai atau karakter, serta temuan utama. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *thematic synthesis*. Proses ini diawali dengan *open coding* untuk mengidentifikasi unit makna, disusul dengan *axial coding* untuk mengelompokkan kode menjadi kategori tematik, dan diakhiri dengan *selective coding* untuk menghasilkan tema inti yang selaras dengan tiga nilai profetik: humanisasi, liberasi, dan transendensi. Selain analisis tematik, penelitian ini juga menggunakan pendekatan bibliometrik dengan perangkat lunak VOSviewer. Analisis bibliometrik memetakan keterhubungan kata kunci (*co-occurrence*) yang digunakan oleh penulis dalam artikel yang terpilih. Dua jenis visualisasi dihasilkan: *network visualization* untuk melihat struktur tematik penelitian serta *overlay visualization* untuk membaca kecenderungan temporal perkembangan topik dari tahun ke tahun. Metode bibliometrik ini memperkuat analisis tematik karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi fokus konseptual dan arah perkembangan penelitian terkait karakter, religiusitas, toleransi, dan nilai dalam PAUD.

Validitas penelitian dijaga melalui penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam seluruh tahapan SLR, termasuk dokumentasi proses pencarian, kriteria seleksi, dan hasil

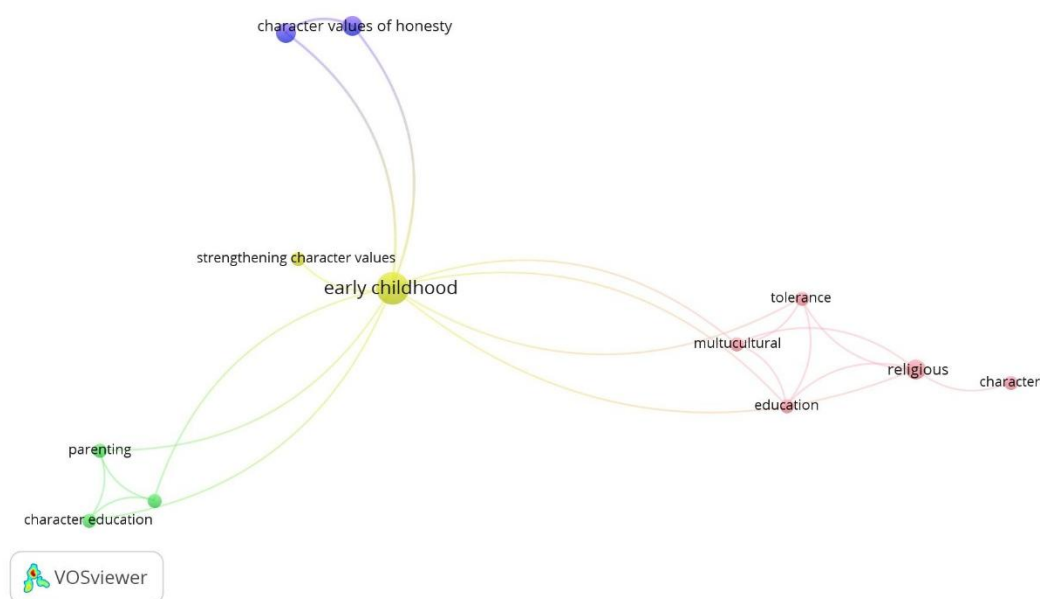
sintesis. Triangulasi dilakukan antara temuan tematik dan bibliometrik untuk memastikan konsistensi interpretasi. Reprodutibilitas penelitian dijamin dengan pencatatan rinci kata kunci pencarian, rentang waktu, serta perangkat analisis yang digunakan sehingga pengguna atau peneliti lain dapat mengulangi prosedur penelitian ini secara konsisten. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Ketergantungan pada kata kunci yang disediakan oleh penulis artikel dapat mempengaruhi hasil pemetaan bibliometrik. Selain itu, penggunaan tunggal Google Scholar sebagai basis data memungkinkan adanya literatur relevan yang tidak terjangkau oleh pencarian. Kendati demikian, langkah-langkah mitigasi dilakukan melalui pemeriksaan manual terhadap artikel-artikel yang relevan dan penggunaan rentang waktu yang luas untuk memaksimalkan cakupan. Secara keseluruhan, metode penelusuran penelitian relevan dan bibliometrik yang digunakan menyediakan landasan yang kuat untuk menilai secara sistematis bagaimana nilai profetik diintegrasikan dalam manajemen PAUD, sekaligus mengidentifikasi tren dan arah perkembangan penelitian pada ranah pendidikan karakter di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menyajikan hasil analisis literatur melalui dua pendekatan, yaitu bibliometrik dan sintesis tematik. Keduanya digunakan untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian mengenai integrasi nilai profetik dalam manajemen program PAUD, faktor pendukung dan penghambatnya, serta pola perkembangan penelitian terkait pendidikan karakter, religiusitas, dan nilai dalam rentang dua dekade terakhir. Sebagai pendekatan yang saling melengkapi, analisis bibliometrik memberikan gambaran struktur tematik dan perkembangan temporal penelitian, sedangkan sintesis tematik menghasilkan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara temuan empirik, nilai profetik, dan fungsi manajerial PAUD.

### 1.1 Visualisasi Jaringan Kluster Tematik Penelitian

Analisis menggunakan *network visualization* menunjukkan struktur keterhubungan kata kunci yang muncul pada artikel-artikel terpilih. Pemetaan ini mengungkap empat kluster utama yang saling berinteraksi, menggambarkan fokus penelitian PAUD dalam konteks nilai, religiusitas, dan pendidikan karakter.



Gambar 2. Visualisasi jaringan kluster tematik penelitian menggunakan VOSviewer

Visualisasi memperlihatkan bahwa kata kunci *“early childhood”* berfungsi sebagai simpul penghubung utama antarkluster. Kluster ini berwarna kuning dan memuat istilah yang mencerminkan fokus umum tentang pendidikan anak usia dini. Keberadaannya sebagai pusat jaringan menunjukkan bahwa seluruh tema lain baik religiusitas, karakter, toleransi, maupun nilai budaya secara inheren berakar pada pendidikan anak usia dini sebagai domain utama.

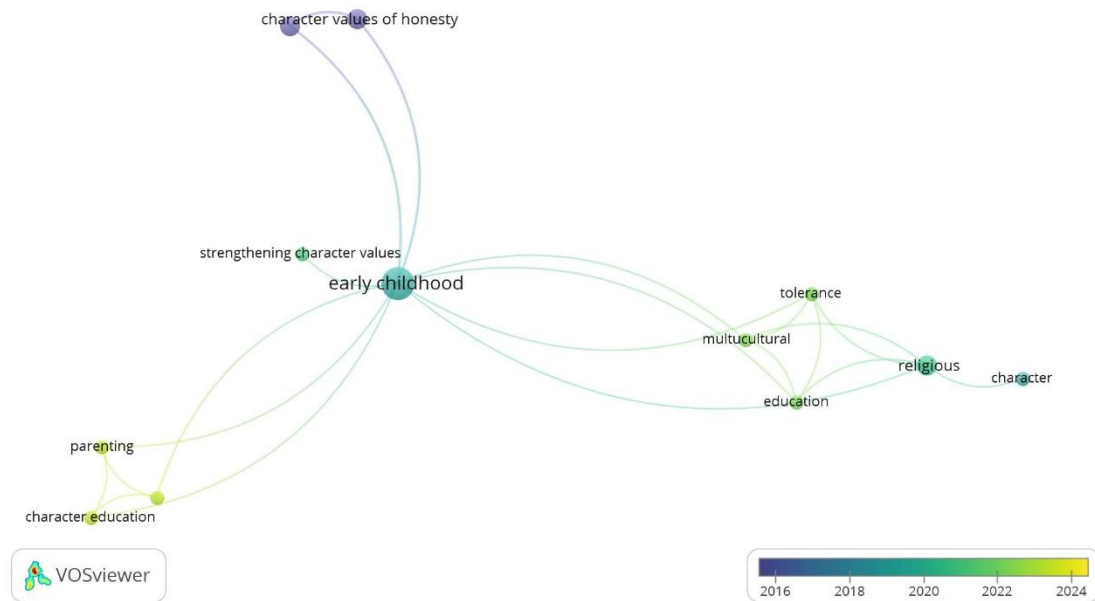
Kluster hijau menampilkan kata kunci seperti *“parenting”* dan *“character education”*, yang mengindikasikan bahwa literatur banyak menekankan peran keluarga dan pembelajaran karakter dalam membentuk perilaku anak. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Sunaryo & Hasanah, 2012) dan (Aslan, 2024), yang menegaskan bahwa keluarga adalah lingkungan paling signifikan dalam pembentukan karakter awal anak, suatu gagasan yang juga diperkuat oleh teori *ethics of care* dari (Noddings, 2005), yang menyatakan bahwa relasi hangat dan partisipatif merupakan inti dari pendidikan bermakna.

Kluster biru-ungu memperlihatkan kata kunci *“character values of honesty”*, mengindikasikan bahwa nilai moral dasar seperti kejujuran masih menjadi fokus awal literatur PAUD. Hal ini sejalan dengan gagasan (Lickona, 1991) bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari nilai-nilai moral dasar sebelum diperluas ke nilai-nilai sosial dan spiritual yang lebih kompleks.

Kluster merah, yang memuat kata kunci *“religious,” “tolerance,” “multicultural,” “education,”* dan *“character,”* memperlihatkan bahwa penelitian terbaru semakin menekankan integrasi nilai religiusitas dan pendidikan multikultural. Keterkaitan kata *“tolerance”* dengan *“religious”* menunjukkan bahwa religiusitas tidak dipandang sebagai konsep eksklusif, melainkan sebagai nilai spiritual yang dapat mendorong harmoni sosial. Dengan demikian, struktur jaringan dari hasil bibliometrik mengindikasikan bahwa tema-tema dalam penelitian PAUD berkumpul pada simpul-simpul karakter, religiusitas, keluarga, dan keberagaman empat pilar yang sepenuhnya selaras dengan nilai profetik.

## 1.2 Visualisasi Overlay Tren Temporal

Temuan temporal dari overlay visualization, yang menunjukkan pergeseran fokus penelitian dari nilai moral dasar menuju religiusitas, toleransi, dan multikulturalisme, memperkuat urgensi pengintegrasian nilai-nilai profetik sebagai landasan strategis dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program PAUD.



Gambar 3. Visualisasi overlay: tren temporal kata kunci (2016–2024)

Warna biru dan ungu menggambarkan periode 2016–2018, yang didominasi oleh penelitian terkait nilai moral sederhana, khususnya kejujuran. Warna hijau menunjukkan rentang 2019–2021, ketika fokus penelitian beralih pada peran keluarga dan pendidikan karakter dalam lingkungan PAUD. Warna kuning yang mendominasi area kata kunci seperti “religious,” “tolerance,” dan “multicultural” menunjukkan bahwa dalam periode 2021–2024 penelitian bergeser ke arah nilai religiusitas dan multikulturalisme, selaras dengan kebutuhan masyarakat modern yang semakin majemuk dan plural. Perkembangan temporal ini menguatkan asumsi bahwa pendidikan anak usia dini kini dipandang sebagai fondasi harmoni sosial dan spiritual. Hal ini juga beresonansi dengan gagasan (Banks, 2009; Tilaar, 2004) mengenai pentingnya pendidikan multikultural dalam membangun kesadaran keberagaman sejak usia dini.

Dari dua belas artikel yang lolos seleksi menghasilkan sintesis tiga tema besar yang sesuai dengan nilai profetik: humanisasi, liberasi, dan transendensi. Ketiga tema ini secara konsisten muncul dalam berbagai konteks penelitian PAUD dan terhubung erat dengan kluster bibliometrik. Tema transendensi tampak dominan dalam penelitian yang menekankan pembiasaan religius sebagai metode pembentukan karakter anak. Studi-Studi (Pamuji et al., 2024; Sapitri et al., 2022; Setiawati, 2020) menunjukkan bahwa kegiatan seperti doa harian, salam, ibadah sederhana, dan keteladanan guru berperan penting dalam menanamkan nilai spiritual. Secara teoritis, nilai transendensi selaras dengan konsep pendidikan berbasis tauhid yang dikemukakan (Al-Atas, 2014), yang menekankan kesatuan antara akal, hati, dan jiwa sebagai tujuan utama pendidikan. Melalui pembiasaan religius, lingkungan PAUD berfungsi sebagai *milieu spiritual* yang membentuk kepekaan moral anak.

Humanisasi merupakan nilai yang paling banyak muncul dalam literatur, terutama pada penelitian yang berfokus pada pendidikan karakter berbasis aktivitas, interaksi sosial, dan keterlibatan keluarga. Artikel (Aslan, 2024; Handoko & Sakti, 2023), serta (Sunaryo & Hasanah, 2012) menunjukkan bahwa praktik pendidikan karakter yang efektif menempatkan anak sebagai subjek aktif dengan hak untuk dihargai, didengar, dan difasilitasi. Perspektif humanisasi ini diperkuat oleh teori (Freire, 2000), yang menempatkan pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia melalui dialog, dan oleh (Neiman, 2000), yang menegaskan pentingnya relasi empatik antara guru dan anak. Humanisasi juga terhubung langsung dengan kluster bibliometrik tentang toleransi dan keberagaman, menunjukkan bahwa pendidikan karakter

modern semakin berorientasi pada nilai-nilai sosial dan multikultural. Liberasi dalam konteks PAUD berkaitan dengan upaya menciptakan lingkungan belajar yang bebas diskriminasi, memperkuat penerimaan terhadap keberagaman, dan menanamkan semangat kesetaraan. Penelitian (Jumiati & Noor, 2021; Tussubha & Hadiyanto, 2020), dan (Sarip et al., 2023) menegaskan bahwa integrasi nilai budaya lokal, pendidikan multikultural, dan pendekatan inklusif berperan penting dalam membebaskan anak dari potensi marginalisasi. Konsep ini sejalan dengan pendidikan multikultural yang dikembangkan (Banks, 2009) dan teori keadilan pendidikan yang diajukan oleh (Tilaar, 2004), yang menekankan bahwa pendidikan harus menjadi sarana pembebasan, bukan reproduksi ketidakadilan.

Dari tabel lampiran dibawah ini dapat diringkas korespondensi koherensi antara dua belas artikel dan dimensi nilai profetik.

Tabel 1. Koherensi Artikel terdahulu dengan Nilai Profetik

No	Artikel	Humanisasi	Liberasi	Transendensi	Implementasi
1	<i>Formation of Early Childhood Religious Character Through Religious Activities in School</i> (Toifur 1), Rahmah Setiawati 1), 2022)	Tidak	Tidak	Ya	Pembiasaan religius (doa, salam, ibadah sederhana) terbukti membentuk kedisiplinan dan sikap empatik anak; guru menjadi model spiritual utama.
2	<i>Implementation of Religious Culture to Develop Children's Character in Early Childhood Education</i> (Pamuji et al., 2024)	Tidak	Tidak	Ya	Budaya religius harian (pembacaan doa, kegiatan ibadah kecil, adab pergaulan) memperkuat perilaku religius; keteladanan guru menjadi faktor dominan.
3	<i>Optimizing Classroom and Activity-Based Character Education: Best Practices in Early Childhood</i> (Handoko & Sakti, 2023)	Ya	Tidak	Tidak	Pembelajaran berbasis aktivitas menumbuhkan kemandirian, empati, dan partisipasi anak melalui permainan kolaboratif dan interaksi bermakna.

No	Artikel	Humanisasi	Liberasi	Transendensi	Implementasi
4	<i>Integrated Character Education Model in Early Childhood Education Based on Minangkabau Local Culture (Randai)</i> (Tussubha & Hadiyanto, 2020)	Tidak	Ya	Tidak	Integrasi budaya Randai memfasilitasi internalisasi nilai kebersamaan, keberanian, dan penghargaan terhadap identitas budaya lokal.
5	<i>Character Building in Early Childhood: An Integrative Literature Review</i> (Aslan, 2024)	Ya	Tidak	Tidak	Penelitian global menunjukkan pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran partisipatif efektif menumbuhkan nilai moral-sosial sejak usia dini.
6	<i>Management of Religious Character Guidance for Early Childhood</i> (Almubaroq, 2022)	Tidak	Tidak	Ya	Program bimbingan karakter religius berjalan baik melalui kegiatan ibadah rutin dan supervisi guru; dukungan keluarga memperkuat hasil.
7	<i>Management of Early Childhood Education Programs at PAUD Nurul Hikmah</i> (Khotimah et al., 2024)	Ya	Ya	Tidak	Fungsi manajemen (perencanaan–evaluasi) mendukung pembentukan karakter dan inklusivitas; ditemukan perlunya indikator mutu program.
8	<i>Improving Management of Early Childhood Education (PAUD)</i> (Noor & R, 2021)	Ya	Ya	Tidak	Perbaikan tata kelola PAUD melalui standar manajemen dan sistem informasi meningkatkan akses setara dan mutu layanan.
9	<i>Character Education in Early Childhood Based on Family</i> (Yuniarni, 2012)	Ya	Tidak	Tidak	Keluarga terbukti menjadi aktor utama pembentuk nilai empati, tanggung jawab, dan sikap sosial; kolaborasi rumah dan sekolah sangat krusial.

No	Artikel	Humanisasi	Liberasi	Transendensi	Implementasi
10	<i>Religious Character Education in Early Childhood Through Habit Formation</i> (Milah et al., 2023)	Tidak	Tidak	Ya	Pembiasaan religius (doa, adab, ibadah dasar) memperkuat kesadaran spiritual anak; diperlukan evaluasi longitudinal untuk efektivitas jangka panjang.
11	<i>Character Education Management in Early Childhood Education</i> (Yuniarni, 2012)	Ya	Ya	Ya	Manajemen karakter yang terencana melalui pelatihan guru, kegiatan religius, dan supervisi mendorong pembentukan karakter integral.
12	<i>Enhancing Student Moral Development Through Character Education Management Based on Religious Culture in Special Education Schools</i> (Sarip et al., 2023)	Ya	Ya	Ya	Pembiasaan religius dan pengawasan intensif pada sekolah luar biasa meningkatkan perilaku moral dan toleransi; program bersifat inklusif.

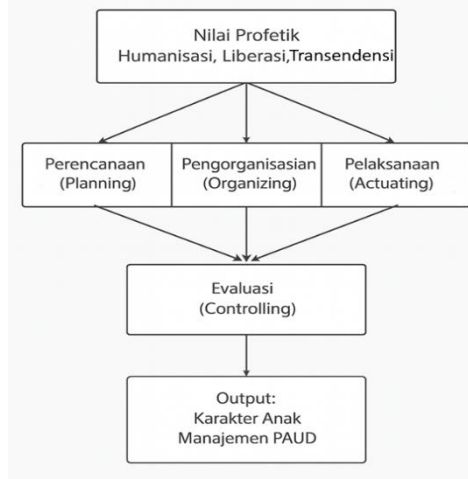
**Keterangan:** *Ya* = relevan/terkait; *Tidak* = tidak relevan/tidak terkait.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai profetik hadir dalam berbagai dimensi praktik PAUD, meskipun distribusinya berbeda. Transendensi muncul kuat dalam pendidikan berbasis religius; humanisasi tampak pada pedagogi sosial dan keluarga; sementara liberasi dominan dalam pendekatan multikultural dan inklusif.

Temuan bibliometrik dan sintesis tematik menunjukkan bahwa nilai profetik tidak berdiri sebagai konsep yang terpisah, tetapi saling terhubung dengan nilai karakter, religiusitas, keluarga, budaya lokal, dan keberagaman. Ketiga dimensi nilai profetik membentuk kerangka komprehensif yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan karakter modern. (1) Transendensi memperkuat spiritualitas; (2) Humanisasi memperkuat kemampuan sosial; (3) Liberasi memperkuat sensitivitas terhadap keberagaman. Secara konseptual, ketiga nilai ini bukan hanya koheren dengan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga dengan peta bibliometrik yang menegaskan bahwa fokus penelitian PAUD berkembang menuju pendidikan yang lebih religius, toleran, dan multikultural.

#### 1.4 Model Konseptual Integrasi Nilai Profetik dalam Manajemen Program PAUD

Sintesis dari keseluruhan temuan menghasilkan model konseptual berikut:



Gambar 4. Model konseptual integrasi nilai profetik

Model ini menunjukkan bahwa humanisasi, liberasi, dan transendensi bukan hanya nilai moral, tetapi menjadi fondasi filosofis bagi seluruh fungsi manajerial PAUD, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Nilai profetik menjwai manajemen program PAUD melalui:

- a) Perencanaan: visi, kurikulum, dan budaya lembaga berbasis nilai
- b) Pengorganisasian: relasi kerja yang humanis, kolaboratif, dan inklusif
- c) Pelaksanaan: pembiasaan religius, pembelajaran karakter, dan pendekatan multikultural
- d) Evaluasi: penilaian perkembangan karakter secara holistik

Model ini merupakan kontribusi konseptual yang dihasilkan langsung dari temuan SLR dan bibliometrik.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara sistematis bentuk integrasi nilai profetik dalam pembahasan ini berupa nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi, dalam manajemen program pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui pendekatan *Systematic Literature Review* dan bibliometrik. Analisis artikel terpilih serta pemetaan kata kunci menggunakan perangkat software VOSviewer menghasilkan tiga temuan utama yang menjawab keseluruhan rumusan pertanyaan penelitian.

Pertama, nilai profetik terbukti terintegrasi secara substansial dalam praktik pedagogis dan manajerial lembaga PAUD. Transendensi terwujud melalui kegiatan pembiasaan religius dan internalisasi spiritualitas, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai penelitian yang menekankan pentingnya doa bersama, salam, ibadah sederhana, dan keteladanan guru sebagai model utama bagi anak. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Al-Atas, 2014) yang menempatkan pendidikan sebagai proses penyadaran ilahiah. Humanisasi tercermin dalam pembelajaran yang partisipatif, penguatan nilai social seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab serta penciptaan relasi pedagogis yang hangat dan responsif. Temuan ini bersesuaian dengan teori etika kepedulian (Neiman, 2000) dan gagasan (Freire, 2000) mengenai pendidikan yang memuliakan harkat manusia. Liberasi tampak dalam praktik yang mendukung inklusi, menghargai keberagaman budaya, dan menentang diskriminasi. Hal ini konsisten dengan gagasan (Banks,

2009) mengenai pendidikan multikultural dan perspektif (Tilaar, 2004) tentang pendidikan sebagai praksis pembebasan.

Kedua, analisis bibliometrik mengungkap bahwa tema penelitian PAUD mengalami perkembangan signifikan dalam dua dekade terakhir. Dari fokus pada nilai moral dasar (sekitar 2016–2018), perhatian beralih pada keterlibatan keluarga dan pendidikan karakter (2019–2021), hingga akhirnya berkembang pada tema religiusitas, toleransi, dan multikulturalisme (2021–2024). Temuan temporal ini memperkuat bahwa nilai profetik merupakan kerangka konseptual yang relevan dengan arah penelitian PAUD kontemporer yang semakin menuntut pendidikan karakter holistik, inklusif, dan spiritual.

Ketiga, sintesis tematik dan bibliometrik menghasilkan model konseptual integrasi nilai profetik dalam manajemen PAUD, yang menempatkan nilai profetik sebagai landasan filosofis dan operasional bagi seluruh fungsi manajerial: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Model tersebut menegaskan bahwa keberhasilan implementasi nilai profetik sangat bergantung pada konsistensi budaya sekolah, keteladanan guru, dukungan keluarga, serta kerangka manajerial yang sensitif terhadap nilai. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam bentuk pemetaan literatur, tetapi juga menyumbangkan kerangka teoretis yang dapat digunakan sebagai acuan praktis bagi lembaga PAUD di Indonesia. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai profetik dalam manajemen PAUD merupakan upaya strategis dalam membangun karakter anak secara holistik. Nilai profetik bukan hanya relevan, tetapi esensial dalam membentuk generasi yang beradab, inklusif, spiritual, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Diakhir kajian SLR ini penulis merekomendasikan untuk :

### **1. Lembaga PAUD**

Lembaga PAUD perlu mengembangkan kebijakan berbasis nilai profetik yang terintegrasi ke dalam visi, misi, budaya sekolah, dan kurikulum. Pelaksanaan pendidikan karakter harus memperhatikan keseimbangan antara nilai transendensi (pembiasaan religius), humanisasi (penguatan nilai sosial dan relasi pedagogis), serta liberasi (pembelajaran inklusif dan multikultural). Evaluasi karakter anak hendaknya menggunakan indikator holistik yang mencakup dimensi spiritual, emosional, sosial, dan moral.

### **2. Guru dan Pendidik**

Guru perlu memperoleh pelatihan profesional yang mendalam mengenai strategi integrasi nilai profetik, termasuk pembelajaran berbasis aktivitas, etika kepedulian, pembiasaan religius, serta inklusi dan multikulturalisme. Pelatihan harus mencakup kemampuan reflektif, karena guru berfungsi sebagai *model* yang secara langsung memengaruhi internalisasi nilai pada anak.

### **3. Pembuat Kebijakan**

Pemerintah dan pemangku kebijakan perlu menyusun pedoman nasional tentang penguatan pendidikan nilai profetik dalam PAUD, termasuk penyediaan kurikulum, instrumen evaluasi, dan program pendampingan lembaga. Kebijakan harus mendukung terciptanya ekosistem pendidikan karakter yang konsisten antara rumah, sekolah, dan masyarakat.

Penelitian mendatang dapat mengembangkan instrumen pengukuran nilai profetik pada anak usia dini, melakukan studi implementatif untuk menguji model konseptual yang dihasilkan, serta melakukan penelitian komparatif lintas daerah untuk memahami pengaruh budaya lokal terhadap integrasi nilai profetik. Pendekatan *mixed methods* atau studi longitudinal akan sangat bermanfaat untuk memperkuat bukti empiris terkait efektivitas nilai profetik dalam pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Atas, S. M. N. (2014). Understanding the Concept of Education in Islam. *Harakah Daily*.
- Almubaroq, H. Z. (2022). Management of Religious Character Guidance for Early Childhood Education in Raudhatul Athfal Wonosobo. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 317. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v6i2.5405>
- Aslan, A. (2024). Character Building in Early Childhood: an Integrative Literature Review Towards Quality Education. *International Journal of Social and Education (INJOSEDU)*, 1(8), 2115–2123. <https://media.neliti.com/media/publications/588114/>
- Banks, J. A. (2009). Multicultural education: Issues and perspectives (7th ed.). *Wiley*.
- Freire, P. (2000). Pedagogy of the oppressed (30th anniversary ed.). *Continuum*.
- Handoko, S., & Sakti, S. A. (2023). Optimizing Classroom and Activity-Based Character Education: A Comprehensive Guide to Best Practices and Implementation Strategies in Early Childhood Education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(2), 79–88. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.82-03>
- Jumiati, W., & Noor, A. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 05(2), 143–144. <http://194.31.53.129/index.php/JurnalGender/article/viewFile/4554/2977>
- Khotimah, I., Lesmi, K., & Takiah, S. (2024). Management of Early Childhood Education Program at PAUD Nurul Hikmah Suryalaya Post Lengkong Bandung. *Jurnal Edusci*, 1(4), 157–166. <https://doi.org/10.62885/edusci.v1i4.221>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character\_Lickona.pdf*.
- Milah, S., Syihabuddin, S., Somad, M. A., & Hidayat, M. (2023). Religious Character Education in Early Childhood Through Habituation Method. *EAI Proceedings*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-11-2022.2339549>
- Neiman, A. M. (2000). The challenge to care in schools (BOOK REVIEW): an alternative approach to education. In 2 (Ed.), *Religious Education [H.W. Wilson - EDUC]* (Vol. 95, Issue 2). Teachers College Press. <http://usherbrooke.summon.serialssolutions.com/2.0.0/link/0/eLvHCXMwY2AwNtIz0E UrE8yNzS1AecvELDEpJTkRdIq7YZK5kVmyuWkqMB0kQvYqh0aaOntbuiIV8G5CD EypeaIMMm6uIc4eurDSMj4IjyfeDNgZNzc2szQUY-BNBC0HzysBbxtLkWBQSExOBIZcwJI3zcsJmNENCnFxnJExNTU2DTZwCA51RA A6dQpRg>
- Noddings, N. (2005). *The challenge to care in schools: An alternative approach to education* (2nd (ed.)). Teachers College Press.
- Noor, H., & R, R. (2021). Improving Management of Early Childhood Education (Paud) Through Identification of Institutional Problems. *Berajah Journal*, 1(3), 117–124. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i3.30>
- Pamuji, Z., Roqib, M., Basit, A., & Yahya, M. S. (2024). Implementation of Religious Culture to Develop Children's Character in Early Childhood Education. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 81–98. <https://doi.org/10.21009/jpud.181.06>
- Sapitri, D., Rosyadi, A. R., & Rahman, I. K. (2022). Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah di Taman Kanak-kanak. In *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 6, Issue 6, pp. 7334–7346). [academia.edu](http://academia.edu).

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3657>

- Sarip, H., Munajim, A., Sukarnoto, T., Asro'i, A., Sugiyatno, A., & Nasikhin, M. M. (2023). Enhancing Student Moral Development Through Character Education Management Based on Religious Culture in Special Education Schools: A Case Study in Cirebon, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 125–134. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.125-134>
- Setiawati, R. (2020). Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas oleh. In *Skripsi* (p. 1). repository.uinsaizu.ac.id. [https://repository.uinsaizu.ac.id/91117/15/Rahmah setyawati.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/91117/15/Rahmah%20setyawati.pdf)
- Situmorang, M., Ahmad, M., & Kamaludin. (2025). Korelasi antara asupan gizi melalui program sekolah dan kemampuan kognitif siswa. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(2).
- Sunaryo, & Hasanah. (2012). Character Education in Early Childhood. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i1.333>
- Syafei, Z., Zohriah, A., Kurniawati, E., Suwenti, R., & Masdariah, E. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Profetik dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Disrupsi: Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 3419–3428. <https://doi.org/10.58230/27454312.2171>
- Tilaar, H. A. . (2004). Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi Pendidikan Nasional. *Jakarta: Grasindo*.
- Toifur 1), Rahmah Setiawati 1), M. A. 2). (2022). Formation of Early Childhood Religious Character Through Religious Activities in School. *Smart Paud*, 5(2), 117–124. <https://smartpaud.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/23/11>
- Tussubha, N., & Hadiyanto. (2020). Integrated Character Education Model in Early Childhood Education Based on Minangkabau Local Culture: Randai. *Proceedings of the International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2019)*, pp.5-12. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.002>
- Yuniarni, D. (2012a). Character Education in Early Childhood. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i1.333>
- Yuniarni, D. (2012b). Character Education in Early Childhood. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i1.333>

## BIODATA PENULIS KORESPONDEN



Penulis, memiliki lebih dari sepuluh tahun pengalaman di bidang manajemen logistik, ekspor-impor, dan pengadaan bahan industri, serta pernah menduduki berbagai posisi manajerial di perusahaan manufaktur nasional. Ia menyelesaikan pendidikan sarjana Sistem Informasi dan kini menempuh Magister Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Selain aktif di organisasi pengembangan diri dan kepemudaan, penulis juga mengembangkan usaha bahan baku keramik serta menulis artikel tentang isu strategis pendidikan di Indonesia. Contact me : +628950261108 (WA)